

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan profesionalisme diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan optimal. Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut tampil secara profesional dalam kegiatan rutusnya sebagai pendidik dan pengajar dengan berpegang teguh pada kurikulum yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, di samping mengajar guru dituntut pula memahami seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran (Suprayekti, 2005)

Salah satu komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup keseluruhan teknik pembelajaran yang perlu dikembangkan guru dengan optimal sehingga kegiatan akan berjalan dengan optimal. Agar hal ini dapat tercapai dengan optimal guru semestinya memahami teknik penggunaan strategi pembelajaran dan kemudian dapat diwujudkan dalam kegiatan rutin setiap hari di sekolah mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran (Mukhtar dan Martinis 2007:18)

Dalam kegiatan perencanaan, guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran yang memuat strategi pembelajaran apa yang akan digunakan guru dalam pembelajaran. Strategi tersebut diimplementasikan dalam penyiapan skenario pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru memuat pula alokasi waktu yang tepat dalam penggunaan strategi yang direncanakan guru.

Pada kegiatan proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan latar belakang siswa. Selanjutnya pada kegiatan evaluasi guru diharapkan dapat

menilai hasil belajar siswa terhadap materi yang telah di ajarkan berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Untuk mencapai proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan tersebut, seorang guru perlu memiliki seperangkat kompetensi karena kompetensi tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tujuan akhir dari peran guru dalam pembelajaran tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan guru memerlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya (Sukarman, 2008:23)

Beberapa kasus yang dihadapi pada kegiatan proses pembelajaran adalah rendahnya aktifitas siswa dalam belajar. Hal ini di akibatkan oleh guru yang kurang memahami strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum optimal karena kemampuan guru yang sangat rendah terhadap penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan latar belakang siswa. Di samping itu sebagian besar guru hanya sekedar menyajikan materi dengan cara berceramah dan menugaskan siswa menulis materi-materi tersebut.

Keadaan ini berdampak negatif terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Padahal aktifitas siswa merupakan modal awal dalam keberhasilan ketuntasan hasil belajar siswa. Strategi yang tidak mengaktifkan siswa dengan optimal berpengaruh pula pada kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kelas Siswa tidak akan serius belajar bahkan bolos terhadap mata pelajaran tertentu. Pada akhirnya siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru dengan baik dan berpengaruh pula pada ketuntasan hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

Melihat kondisi di lokasi pada kegiatan observasi awal di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dalam pembelajaran tersebut belum memiliki pengaruh yang optimal dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Beberapa indikator yang diamati untuk mengukur rendahnya aktifitas siswa yaitu: 1) partisipasi belajar, 2) interaksi belajar dan 3) mengerjakan tugas.

Data-data aktivitas belajar siswa Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo yaitu dari 22 orang siswa di kelas tersebut yang memiliki partisipasi dengan baik sebanyak 12 orang atau 55%, yang memiliki interaksi belajar dengan baik sebanyak 16 orang atau 73%, sedangkan siswa yang memiliki efektifitas belajar hanya 14 orang atau 64%. Dengan demikian aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo rata-rata hanya 14 orang atau 64% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 8 orang atau 36%.

Rendahnya aktivitas siswa diakibatkan oleh metode pembelajaran yang kurang optimal yaitu guru hanya menggunakan metode penugasan yaitu menugaskan seluruh siswa membuat rangkuman secara individu dan menjelaskan panjang lebar sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Dari hasil refleksi tersebut penelitian menawarkan penggunaan metode *Cooperatif Learning Jigsaw* sebagai pemecahan masalah.

Rendahnya aktivitas siswa sebagaimana tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai harapan dan siswa akan jenuh di dalam kelas yang pada akhirnya akan berdampak pula pada hasil belajar siswa tidak akan tercapai sebagaimana yang telah digariskan dalam kompetensi pembelajaran.

Johnson (dalam Rianto, 2006:39) menjelaskan bahwa metode *Cooperatif Learning Jigsaw* merupakan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi identitas dan tugas yang berbeda. Dalam kelompok tersebut

siswa dapat berdiskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan temannya serta dapat bekerja menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Selanjutnya anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama akan membentuk kelompok yang disebut kelompok ahli dan kembali berdiskusi.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode *Cooperatif Learning Jigsaw* dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan alasan, metode ini dapat mengakomodir siswa untuk belajar aktif baik dalam kelompok asal maupun pada kelompok ahli.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul sebagai berikut: Meningkatkan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode *Cooperative Learning Jigsaw* di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan permasalahan aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *Cooperative Learning Jigsaw* di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum optimal.
- b. Sebagian besar siswa tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Sebagian besar siswa tidak berinteraksi dengan baik pada proses pembelajaran.
- d. Aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Metode *Cooverative Learning Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. dilakukan dengan cara membagi kelompok asal, memberikan identitas pada anggota kelompok, mempertemukan anggota kelompok yang memiliki identitas yang sama membentuk kelompok ahli, melakukan diskusi, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan kemudian presentasi hasil kerja kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui apakah dengan menggunakan Metode *Cooverative Learning Jigsaw*, di Kelas X IPS C SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat meningkatkan aktivitas belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui *cooverative learning* dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

1.6.2 Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat membiasakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan program-program kinerja, khususnya dalam meningkatkan *output* lulusan serta pengembangan kurikulum pembelajaran

1.6.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian bermanfaat membiasakan diri dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode-metode pembelajaran sehingga memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan.